

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni hadhrah merupakan salah satu kesenian tradisi di kalangan umat islam. Hal ini karena seni musik hadhrah berasal dari Arab, dan banyak dimainkan oleh para sufi. Di negeri asalnya yaitu di Arab seni hadhrah di dominasi oleh tamborin dan dimainkan oleh para lelaki dengan gerakan seminimum mungkin. Namun dalam perkembangannya, hadroh kini banyak hadir dan dimainkan di Negara non Arab seperti Indonesia, Brunei Darussalam hingga Malaysia.

Kesenian hadhrah merupakan salah satu kesenian yang telah berkembang di Indonesia sejak bebarapa abad yang lalu. Diperkirakan seni hadhrah masuk ke Indonesia sejak abad ke-13 bersamaan dengan penyebaran agama Islam di Indonesia. Namun, ada pula yang mengatakan bahwa seni musik hadhrah ini mulai lahir di tanah air bersama para tokoh pejuang Islam jawa atau biasa kita sebut dengan Walisongo. Kesenian hadhrah Indonesia ini konon sudah tercampur oleh budaya melayu, pasalnya sebelum masuk ke Indonesia hadhrah lebih dahulu dikenalkan di tanah melayu oleh india. Dalam budaya melayu, instrumennya lebih beragam, didominasi tamborin dan dilengkapi dengan ketipung tom-tom, kecapi dan suling. Dan diyakini syair-syairnya dapat lebih mendekatkan diri kepada tuhan-Nya.

Kesenian hadhrah tumbuh dan berkembang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat di nusantara. Banyak sekali sebutan yang berkaitan dengan hadhrah yang sebelumnya disebut dengan rebana, semakin beranjaknya waktu kata rebanapun mulai tergantikan dengan hadroh.

Pada saat ini hadhrah banyak sekali sebutan yang mengenai hadroh, seperti terbangun, banjari dan kreasi. Dari sebutan masing-masingnya pun ada perbedaan mengenai kelengkapan alat. Biasanya memakai alat yang lengkap itu ada di hadhrah dengan sebutan kreasi yang didalamnya ada rebana/rinjing, segi enam, segi delapan, Bass dari ukuran 40cm, 45cm, 50cm, 55cm sampai 60cm, tumbuk dan kaprak. Dan biasanya hadhrah dari terbangun dan banjari itu hanya menggunakan alat rebana/rinjing dan bass kecil yang berukuran 25cm.

Sejak awal perkembangan Islam, kesenian memiliki peranan penting dalam dakwah Islamiyah, terutama seni bahasa dan seni suara. Al-Qur'an sendiri telah memberi isyarat tentang pentingnya seni didalam berdakwah. Allah menciptakan al-Qur'an dalam bahasa Arab yang maha balaghah, yang mahaseni yang luar biasa uslub dan maknanya sehingga tidak dapat ditiru oleh manusia. Selain itu munculnya berbagai macam bentuk seni bernuansa keislaman, salah satunya adalah dengan musik (Burkhardt, 2009; Leaman, 2005)¹. Seorang sejarawan Persia abad ke-15 M yang tinggal di Malabar, yakni Zainuddin Al-Ma'bari menuliskan, bahwa banyak penduduk India Selatan dan Nusantara tertarik memeluk agama Islam setelah menyaksikan dan mendengar pembacaan riwayat hidup dan perjuangan Nabi Muhammad

¹ Balai Litbang Agama Jakarta, *Fungsi, Makna dan Pelestarian Seni Pertunjukan Tradisi Bernuansa Keagamaan*, (Jakarta: Desain Trio), 2015. h. 1.

Saw. yang disampaikan dalam bentuk syair dan dinyanyikan, yakni pembahasan qasidah burdah, Sharaf al-anam dan sejenisnya (Hadi W.M., 2006: 454; 2004: 148)². Pembacaan syair-syair diatas masih dapat kita dengar dan saksikan hingga saat ini dalam berbagai bentuk resepsi dan adaptasinya salah satunya dengan di iringi oleh seni hadhrah.

Seni hadhrah merupakan salah satu dari sunnah Rasulullah Saw. Yang dianjurkan pada saat menyambut datangnya kegembiraan, yaitu seperti walimatul khitan, walimatul ‘arsy dan sebagainya³.

Seni hadhrah pada masa sekarang banyak sekali dimainkan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu. Akan tetapi hadroh lebih dominan dimainkan oleh para remaja kaum lelaki. Maka dari itu obyek utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah remaja baik dari pemain dan penikmat dari seni hadhrah tersebut. Alasan kenapa remaja di jadikan sebagai obyek utama, karena para remaja di zaman sekarang ini hanya gemar bermain seni hadhrah saja. Tanpa menyadari hal-hal yang wajib dalam agama sering mereka lalaikan, seperti sholat kurang dari lima waktu dan melalaikan kewajibannya dalam menuntut ilmu. Hal ini seharusnya tidak boleh terjadi kepada para pemaian dan penikmat dari seni hadhrah, karena dalam seni hadroh banyak sekali syair-syair yang mengajak untuk lebih dekat kepada tuhan-Nya, yaitu dengan memotivasi para pemain dan penikmatnya dalam melaksanakan ibadah kepada Allah swt. dan lebih giat untuk mencari ilmu, karena semua itu adalah kewajiban sebagai umat islam, sedangkan bermain hadhrah dan menikmatinya adalah sebagian dari

² Balai Litbang Agama Jakarta, *Fungsi, Makna dan Pelestarian Seni Pertunjukan Tradisi Bernuansa Keagamaan*, (Jakarta: Desain Trio), 2015. h. 2.

³ Sahal, Mahfudh, *nuansa fiqih sosial*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta), 2007. h. 134.

sunnah Rasulullah saw. Sunnahnyapun dalam waktu-waktu tertentu saja. Dalam hal ini hakikat seni hadhrah adalah salah satu bagian dari dakwah islami untuk dapat memberi jalan dalam mendekatkan diri pada Allah swt.

Remaja sendiri sebagai suatu tingkat umur dimana anak-anak tidak lagi disebut anak, namun belum di pandang dewasa pula. Dengan demikian remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dengan umur dewasa. Pada umur ini biasanya terjadilah perubahan-perubahan cepat pada jasmani, sosial, akhlak, perasaan dan sebagainya. Dikategorikan remaja biasanya adalah mulai usia 13-21 tahun.

Kegiatan jamaah hadhrah tersebut biasanya ada pembacaan yasin, tahlil, ratib, burdah dan pembacaan rawi baik rawi Al-Barzanjie, Ad-Diba'i, Simtuddurror, Addyiaul 'Ulami dan Syaraful Anam, yang di iringi dengan hadroh. Dengan hal ini sudah sepatutnya para remaja yang berada di dalam gerbong kesenian hadroh mempunyai rasa tanggung jawab dari dirinya kepada Tuhan-Nya yaitu Allah swt. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Seni Hadhrah Dalam Peningkatan Ibadah Sholat Lima Waktu (Studi Hadhrah Al-Munawwir Kota Bekasi)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan tersebut bahwa :

1. Peran apa saja yang dilakukan oleh pemain hadhrah dalam meningkatkan ibadah sholat lima waktu ?

2. Apakah seni hadhrah yang dilakukan dapat memotivasi/mendorong pelaksanaan ibadah sholat lima waktu bagi para pemain dan penikmatnya?
3. Bagaimana syair-syair itu di susun atau di ubah dan oleh siapa ?
4. Apakah faktor pendorong semangat dalam meningkatkan ibadah sholat lima waktu ?
5. Kandungan apa saja yang terdapat dalam syair-syair seni hadhrah baik dalam bahasa arab dan indonesia ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah seperti yang telah di paparkan sebelumnya, agar penelitian masalah dapat mudah di pahami dan mempertimbangkan keterbatasan tenaga, biaya serta waktu yang tersedia, maka seni hadhrah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah syair-syairnya saja dan di batasi pada syair-syair dalam bahasa Indonesia serta hanya syair yang tertulis saja.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut diatas, dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut : Apakah syair-syair dalam seni hadhrah mampu mendorong/memotivasi untuk menjalankan ibadah sholat lima waktu ?

Dari pertanyaan umum diatas, maka muncul pertanyaan-pertanyaan turunan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh seni hadhrah terhadap ibadah sholat lima waktu dalam bidang kognitif ?
2. Bagaimana pengaruh seni hadhrah terhadap ibadah sholat lima waktu dalam bidang afektif ?

3. Bagaimana pengaruh seni hadhrah terhadap ibadah sholat lima waktu dalam bidang psikomotorik ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

- a. Mengetahui pengaruh seni hadroh dalam mendorong/memotivasi ibadah sholat lima waktu bagi pemain dan penikmatnya.

2. Tujuan Khusus :

Dari tujuan umum tersebut terdapat beberapa tujuan turunan atau tujuan khusus. Yaitu di antaranya :

- a. Mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan beribadah.
- b. Mengetahui apakah melaksanakan ibadah sholat lima waktu atau tidak setelah mengetahui, menghafal, dan mengerti isi kandungan syair hadhrah bagi pemainnya.
- c. Mengetahui apakah melaksanakan ibadah sholat lima waktu atau tidak setelah mengetahui, menghafal, dan mengerti isi kandungan syair hadhrah bagi penikmatnya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini menjadikan sebagai tolak ukur kehidupan berseni dengan dakwah yang religius.

2. Secara praktis penelitian ini menjadikan sebagai bahan evaluasi dan menambah wawasan bagi penulis dalam penelitian ini.

G. Kajian Terdahulu

Guna rangka mewujudkan dan penulisan skripsi yang procedural serta mencapai target yang diharapkan karenanya dibutuhkan kajian terdahulu guna menghindari terjadinya kesamaan obyek kajian dalam penelitian ini.

Maka dari itu penulis akan melampirkan penelusuran bahan pustaka atau skripsi yang sudah ada. Adapun judul-judul yang ada relevansinya dengan judul penulis sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fahrunnisa, dengan judul “Minat Jama’ah Majelis Ta’lim Nurul Musthofa terhadap Kesenian Islam Hadroh”: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2011. Hasil penelitian menjelaskan bagaimana minat jamaah Majelis Ta’lim Nurul Musthofa terhadap kesenian Islam hadroh. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana minat jamaah Majelis Ta’lim Nurul Musthofa terhadap kesenian islam hadroh dan faktor-faktor yang mendorong minat jama’ah tersebut. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitiannya menggunakan analisis secara umum yaitu dengan menggunakan statistik.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sa’adatun Niswah. Dengan judul “Minat Masyarakat Panggaron Terhadap Seni Rebbana Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Rebbana Az-Zahro)”: Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Tahun 2004. Penelitian tersebut termasuk penelitian kualitaif deskriptif. Hasil penelitain menunjukkan

bahwa dakwah dengan menggunakan media seni rebana dapat menarik minat masyarakat Penggaron untuk mengikuti kegiatan dakwah.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nayik Fajrikah, dengan judul “Peran Dakwah Jama’ah Hadrah Al-Fana Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak”: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tahun 2015. Penelitian tersebut termasuk penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dapat meningkatkan aktivitas keagamaanya melalui peran dakwah jama’ah hadroh al-Fana.

Dari hasil penelusuran kepustakaan yang didapati, terdapat beberapa penelitian dengan variable yang sama, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penulis teliti, yaitu **Pengaruh Seni Hadhrah Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Lima Waktu (Studi Hadhrah Al-Munawwir Kota Bekasi).**

H. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif atau biasa disebut dengan mix method. Hal ini untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih akurat dalam meneliti suatu masalah. Hal itu untuk mengetahui seberapa sukses pengaruh seni hadroh melalui syair-syairnya dalam meningkatkan ibadah seseorang.

Subyek Penelitian Sesuai dengan judul “*Pengaruh Seni Hadhrah Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Lima Waktu (Studi Hadhrah Al-Munawwir Kota Bekasi)*” maka yang menjadi sasaran penelitian utama adalah para pemain dan

penikmat dalam kesenian hadhrah. Jenis dan sumber data, jenis data pada penelitian kualitatif ini dibagi kedalam bentuk kata- kata dan kalimat. Sedangkan sumber data penelitian kualitatif ini adalah mewancarai para pemain dan penikmat dari seni hadhrah mengandung pesan-pesan dakwah sumber data penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan cara menyebar angket kepada para pemain dan penikmatnya.

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan dikalangan Team Hadhrah Al-Munawwir kota Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April- Juni 2017.

2. Sumber Data

Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis yaitu pemaparan tentang syair-syair terhadap para obyek mengenai ibadah mahdhoh setelah mengetahui dan mengikuti pengaruh dari seni hadroh.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan diklasifikasikan menjadi data primer dan data skunder.

- a. Data primer adalah data-data yang berkaitan dengan objek penelitian dalam hal ini yang pertama adalah syair-syair yang terkandung dalam seni hadhrah dan para pemain maupun penikmat dari seni hadhrah, yang mempunyai kandungan nilai-nilai dakwah islami.
- b. Data skunder adalah data pendukung yang membantu peran dakwah dari seni hadhrah. Yaitu dengan menyebarkan angket dan wawancara kepada pemain dan penikmatnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti⁴. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu upaya analisis mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan menyebarkan angket.

Dalam menyebarkan angket untuk mengetahui hasilnya itu berpengaruh atau tidak, maka penulis menambahkan teori koefisien korelasi dan determinasi guna untuk mengetahui hasil penelitian dengan menyebarkan angket.

Koefisien determinasi menurut Sugiono (2009:162) koefisien penentuan digunakan untuk mengetahui seberapa besar dari variable X terhadap variasi, naik turunnya Y dengan demikian angka koefisien determinasi (R^2) adalah suatu angka yang menjelaskan besarnya pengaruh seni hadhrah (Variabel X) terhadap memotivasi/mendorong pelaksanaan ibadah mahdhoh (Variabel Y). koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian ketepatan dari model analisis yang dibuat semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variable X mempengaruhi variable Y.

Jika dijumpai R square bernilai minus (-), maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Semakin kecil nilai koefisien determinasi

⁴ Dra. Nurul Zuriah, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2009, cet.ke-3, hlm.198.

(R square), maka ini artinya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat semakin lemah. sebaliknya, jika nilai R square semakin mendekati 1 (satu), maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.⁵

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dijabarkan dan dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab satu, merupakan pendahuluan. Pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian. Latar belakang mendeskripsikan berbagai hal menunjukkan pemahaman tentang permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Pembatasan masalah menguraikan berbagai hal yang diteliti agar permasalahan tidak melebar. Rumusan masalah berisi pernyataan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian. Tujuan penelitian merupakan pernyataan dari rumusan masalah. Manfaat penelitian menjelaskan manfaat praktis dari penelitian, dan metodologi penelitian adalah alat untuk menjawab dari rumusan masalah.

Bab dua, merupakan landasan teoritik yang menguraikan tentang : tinjauan terhadap seni islam, yang meliputi pengertian seni islam, perkembangan seni islam, pandangan islam terhadap seni. Seni hadhrah, yang meliputi pengertian seni hadroh, seni hadroh dalam thoriqoh, seni hadroh dalam meningkatkan karakter yang religius. Tinjauan ibadah, yang meliputi pengertian ibadah, hakikat ibadah, macam-macam ibadah, motivasi dalam

⁵ <http://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square-.html>

beribadah, hubungan ibadah dalam tujuan berseni, interaksi ibadah mahdhoh (sholat) didalam diri manusia.

Bab ketiga, merupakan profil hadhrah Al-Munawwir yang terdiri dari sejarah berdirinya hadhrah Al-Munawwir, Visi, Misi, dan Tujuan hadhrah Al-Munawwir, program dan kegiatan hadhrah Al-Munawwir, serta struktur hadhrah Al-Munawwir.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian yaitu deskriptif data dan analisis data. Deskriptif data adalah penyajian yang memberikan data secara fakta dengan apa yang terjadi dilapangan. Sedangkan Analisis data ini mendeskripsikan seberapa berpengaruh seni hadhrah dalam meningkatkan ibadah mahdhoh.

Bab lima, merupakan penutup yang berisi tentang simpulan dari penelitian dan saran. Simpulan merupakan hasil temuan penelitian dan merupakan jawaban dari rumuan masalah. Saran berisi tentang pemantapan hasil penelitian yang dicapai dan pengembangan penelitian lanjut.

Penelitian ini dilengkapi referensi berupa buku-buku yang tercantum dalam daftar.